

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Basket adalah olahraga yang bisa dimainkan setiap kalangan, dari anak-anak sampai orang dewasa. Menurut Andi (2013) Permainan bola basket melibatkan banyak kontak fisik karena sifatnya yang intens dan penuh benturan, tidak heran jika pemain basket sangat rentan mengalami cedera, terutama saat pertandingan berlangsung. Namun, saat bermain basket, cedera kaki cukup sering terjadi, terutama ketika mendarat setelah melompat. Menurut Seton (2024), cedera bisa muncul kalau pemain mendarat dengan posisi tubuh yang salah atau tidak seimbang. Salah satu risiko seriusnya adalah patah tulang calcaneus di bagian tumit. Selain itu, tulang di telapak kaki yang berfungsi menahan berat badan dan menjaga keseimbangan juga bisa terdampak Budhiparama (2019). Karena itu, penting sekali untuk menerapkan teknik pendaratan yang benar agar terhindar dari cedera.

Menurut Ansar dkk (2024) Penelitian di SMA Negeri 3 Sentani dengan 150 siswa menunjukkan bahwa 18% siswa bermain basket dengan serius karena ingin menjadi pemain profesional. Sebanyak 45% bermain untuk menjaga kesehatan, 14% karena dorongan dari lingkungan sosial, dan 23% sekadar untuk bersenang-senang. Secara keseluruhan, minat siswa terhadap basket cukup tinggi, yaitu rata-rata 75%. Dalam penelitian pada pemain UKM Basket Unsoed yang dilakukan Aditia (2023), diketahui bahwa cedera yang paling sering dialami adalah cedera engkel, yaitu dialami oleh 24 pemain atau sekitar 80% dari total responden. Cedera lutut menempati urutan berikutnya dengan 12 pemain (40%) yang pernah mengalaminya. Secara garis besar, hasil ini menunjukkan bahwa bagian tubuh yang paling rentan cedera pada pemain basket adalah engkel dan lutut sedangkan cedera pada bagian tubuh lain relatif lebih jarang terjadi. Menurut data dari Zynda (2022), sebuah studi yang memakai data dari National Electronic Injury Surveillance System (NEISS) pada periode tahun 2012–2018 menemukan bahwa remaja usia 12–17 tahun mengalami sekitar 294 ribu cedera basket setiap tahun.

Menurut Rachman & Ridha (2023), banyak pemain yang belum benar-benar tahu teknik bergerak, melompat, dan mendarat dengan baik, sehingga risiko cedera kaki serius jadi lebih tinggi. Sayangnya, masih banyak orang yang menyepelekan aspek keselamatan dasar. Menurut Andreoli dkk. (2018), seringkali pemain kurang memperhatikan rutinitas pemanasan, penggunaan sepatu yang tepat, maupun kondisi lapangan. Padahal, mengabaikan hal-hal tersebut dapat meningkatkan risiko cedera secara signifikan. Namun, belum ada media yang secara khusus membahas langkah preventif cedera kaki dalam permainan bola basket, terutama bagi pemain non-profesional. Keterbatasan informasi yang praktis dan mudah diakses membuat aspek pencegahan sering diabaikan. Oleh karena itu, *web app* dipilih sebagai solusi karena mudah diakses kapan saja melalui berbagai perangkat serta mampu memberikan informasi secara interaktif dan terstruktur, sehingga membantu pemain menerapkan pencegahan cedera. Menurut Maulid (2023) Aplikasi olahraga berbasis Android dapat membantu pengguna berolahraga dengan mudah di rumah tanpa perlu alat khusus. Namun menurut Prasetyo (2024) aplikasi *web* atau *web app* adalah sebuah program yang bisa dipakai langsung lewat browser tanpa perlu diinstal di perangkat kita. Kelebihannya, aplikasi *web* atau *web app* bisa diakses dari berbagai perangkat selama ada internet, dan kalau ada pembaruan, pengguna tidak perlu melakukan instalasi aplikasi ulang karena sistem otomatis diperbarui. Karena itu, pencegahan cedera perlu dilakukan secara menyeluruh. Salah satu cara yang bisa dilakukan adalah dengan membuat perancangan *web app* dengan informasi pencegahan yang spesifik ke cedera kaki dalam permainan bola basket. Menurut K. Maheswari (2023), *platform* seperti Google Classroom, Kahoot, Quizlet, TED, Skillshare, dan Evernote bisa memberikan pengalaman belajar yang lebih fleksibel, personal, dan interaktif. Dengan dukungan teknologi, pemain basket non profesional bisa belajar secara mandiri sekaligus memahami cara menjaga dirinya dari cedera kaki selama berolahraga saat berolahraga.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan sebelumnya, berikut ini masalah yang ditemukan oleh penulis, yakni:

1. Tingginya resiko cedera kaki ditimbulkan karena kurangnya pengetahuan pemain dan pemain basket non-professional yang masih suka abai terhadap pencegahan cedera kaki.
2. Kurangnya Media seperti *Web app* yang membahas spesifik dalam langkah untuk mencegah cedera kaki dalam bermain basket sehingga ada aksi preventif sebelum bermain dan saat bermain.

Oleh karena itu, penulis memutuskan rumusan masalah sebagai berikut “Bagaimana merancang *Mobile Web app* edukasi yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran pemain basket mengenai pencegahan risiko cedera kaki?”

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini bertujuan untuk perancangan aplikasi ini ditujukan kepada pemain basket non- professional berusia 16-20 tahun SES A dan B target , Berdomisili di Jabodetabek, yang bermain dilapangan indoor atau outdoor. Batasan masalah dalam perancangan ini difokuskan pada pengembangan *Web app* edukasi yang ditujukan untuk membantu pemain basket non-profesional memahami cara mencegah cedera kaki. Ruang lingkup perancangan dibatasi pada aspek penyajian informasi edukatif dan tampilan antarmuka yang sederhana serta mudah digunakan, tanpa membahas aspek teknis pemrograman secara mendalam.

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, tujuan penulis adalah untuk membuat perancangan *Mobile Webb App* dalam pencegahan resiko cedera kaki dalam permainan bola basket.

1.5 Manfaat Tugas Akhir

1. Manfaat Teoretis:

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi mahasiswa dan sesama peneliti, dalam bidang Desain Komunikasi Visual (DKV), terutama dalam penerapan prinsip *UI/UX Design* pada media edukasi digital. Hasil perancangan ini juga dapat menjadi referensi bagi pengembangan karya desain interaktif lain yang berfokus pada edukasi kesehatan dan olahraga.

2. Manfaat Praktis:

Perancangan ini diharapkan dapat memberikan manfaat nyata bagi pemain basket non-profesional dan masyarakat umum, khususnya dalam meningkatkan kesadaran tentang pentingnya pencegahan cedera kaki sebelum bermain.

